



BAB V

KESIMPULAN

Pesantren Persis Bentar merupakan Pesantren Persis pertama yang didirikan di Kabupaten Garut. Berdirinya Pesantren Persis Bentar tahun 1967 tidak dapat dilepaskan dari lahirnya organisasi Persatuan Islam cabang Garut. Salah satu kegiatannya adalah mengadakan pengajian anak-anak tingkat *diniyyah* di mesjid yang kemudian menjadi Mesjid Pesantren Persis Bentar. Keberadaan mesjid tersebut, selain digunakan untuk shalat berjamaah, shalat jumat dan pengajian-pengajian, juga dimanfaatkan sebagai basis tempat untuk penyebaran pemikiran-pemikiran Persatuan Islam. Inti dari pemikiran keagamaan yang dipopulerkan oleh Persatuan Islam adalah “kembali kepada Al Quran dan As Sunnah”.

Setelah beberapa lama, peminatnya semakin banyak, sehingga tokoh-tokoh Persatuan Islam pada waktu itu, seperti Komaruddin AS, Zaenuddin Masdiani, Syihabuddin dan Zamaluddin, berinisiatif untuk mendirikan pesantren. Mesjid yang sebelumnya sudah dibangun kemudian dilengkapi dengan madrasah sebagai tempat untuk berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar secara formal. Pembukaan Pesantren Persis pertama di Kabupaten Garut ini diakui secara resmi oleh Pimpinan Pusat (PP) Persatuan Islam dan sekaligus mendapat nomor registrasi 19 dan namanya menjadi Pesantren Persis 19 Bentar Garut.

Sejak berdirinya Pesantren Persis Bentar, model kurikulum yang dikembangkan oleh pesantren sebagian besar mengikuti model Pesantren Persis

Pajagalan Bandung. Hal ini dilakukan, selain faktor kebijakan Pimpinan Pusat (PP) Persatuan Islam bahwa Pesantren Persis Bandung secara resmi dijadikan sebagai model pendidikan bagi Pesantren Persis di daerah-daerah, juga karena para pengembang pendidikan Pesantren Persis Bentar kebanyakan alumni Pesantren Persis Bandung. Meskipun model kurikulum setiap Pesantren Persis mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan oleh PP Persatuan Islam, tetapi dalam proses pengembangannya, setiap Pesantren Persis satu dengan Pesantren Persis lainnya berbeda. Dengan kata lain, setiap Pesantren Persis memiliki ciri khas atau muatan lokal dalam pengembangan kurikulumnya masing-masing, sekalipun substansinya tetap sama.

Pesantren Persis Bentar dibangun dengan tujuan untuk mencetak kader *mubaligh* yang akan menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat sebagaimana yang dipahami oleh Persatuan Islam. Untuk mencapai tujuannya, dari sejak awal para santrinya sudah diperkenalkan dengan materi-materi keagamaan, seperti *Tauhid (Aqidah)*, *Bahasa Arab*, *Tafsir*, *Fiqh*, *Hadist* dan *Akhlak*. Disiplin ilmu keagamaan tersebut masih tetap mendominasi di pesantren.

Pola pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren Persis Bentar dapat dikategorikan sebagai Pesantren *Khalafi* (Pesantren Modern). Hal ini didasari bahwa dari sejak awal berdirinya, pesantren sudah memasukkan unsur-unsur baru (modern) dalam sistem pendidikannya. Pesantren Persis Bentar sejak awal sudah menerapkan sistem penjenjangan kelas secara klasikal. Pesantren telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum, meskipun sifatnya hanya pengenalan saja, tidak untuk diperdalam. Begitu pula dengan metode pengajaran di kelas yang

tidak lagi menggunakan metode *sorogan* dan *bandongan*. Selain itu, sistem evaluasi yang digunakan di pesantren juga sudah terencana, sebagaimana yang diterapkan oleh sekolah-sekolah umum lainnya.

Sekalipun Pesantren Persis Bentar dapat dikatakan sebagai Pesantren *Khalafi*, namun lima elemen dasar dari tradisi pesantren masih tetap dipertahankan, seperti pondok, mesjid, pengajaran kitab-kitab klasik berbahasa Arab, kiai dan santri. Sejak awal sampai tahun 1988, Pesantren Persis Bentar memiliki sarana penunjang pendidikan, seperti pondok, mesjid, madrasah (ruang kelas) dan perpustakaan.

Keberadaan Pesantren Persis Bentar di Kabupaten Garut, mendapat respon yang positif dari masyarakat. Hal ini nampak dari banyaknya santri yang berminat belajar agama di pesantren. Baik santri maupun orang tua santri memandang bahwa Pesantren Persis Bentar masih tetap mempertahankan sistem kepesantrenan-nya. Dengan banyaknya materi keagamaan yang diajarkan di pesantren, santri diharapkan dapat memahami dan menguasai ilmu agama. Setidaknya orang tua berharap dengan memasukkan anaknya ke Pesantren Persis Bentar, akhlaknya menjadi baik.

Tatkala pesantren sudah mulai melakukan beberapa perubahan dan penyesuaian dengan Kurikulum Pendidikan Nasional, Pesantren Persis mulai kehilangan visi yang semula diembannya. Konsentrasi santri mulai terpecah, bahkan santri lebih diarahkan untuk mempersiapkan pelaksanaan Ujian Negara. Hal inilah yang kemudian lambat laun menurunkan intensitas idealisme

pendidikan Pesantren Persis. Pergeseran orientasi pendidikan tersebut, tidak hanya dirasakan di Pesantren Persis Bentar saja, melainkan di Pesantren Persis lainnya.